

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit eksternal memiliki peran penting dalam menciptakan laporan keuangan yang handal dan transparan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen memberikan jaminan kepada pengguna informasi, khususnya investor dan kreditur. Informasi yang terpercaya menunjukkan kualitas audit yang tinggi dan mampu mencegah praktik manajemen laba serta memperkuat tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, audit berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), audit tenure, fee audit, dan agresivitas pajak perusahaan klien.

Ukuran KAP sering dikaitkan dengan kualitas audit karena KAP besar seperti Big Four memiliki sumber daya yang lebih memadai dan reputasi global, sehingga cenderung menghasilkan audit yang lebih baik (Ayem & Yakob, 2022). Audit tenure yang lama juga dapat mengurangi kredibilitas auditor karena kedekatan hubungan antara auditor dan klien (Abbas et al., 2023). Fee audit menjadi isu penting karena bisa menjadi pedang bermata dua, dimana fee yang tinggi mencerminkan pekerjaan audit yang kompleks, namun juga bisa mengindikasikan ketergantungan auditor pada klien yang akhirnya mengurangi objektivitas audit (Agustini & Siregar, 2020). Sedangkan agresivitas pajak menjadi strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya, sering kali berkaitan dengan praktik manipulasi laporan keuangan yang membuat tugas auditor semakin kompleks dan penuh risiko (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Masalah yang mendorong penelitian ini antara lain masih adanya temuan laporan keuangan perusahaan yang tidak wajar meskipun telah diaudit oleh auditor eksternal. Misalnya, kasus manipulasi laporan keuangan oleh PT Garuda Indonesia tahun 2018 menjadi sorotan besar karena laporan tersebut telah diaudit dan diberi opini wajar tanpa pengecualian oleh KAP ternama (Yustinus Pratowo, 2019). Pada tahun 2016, PT Hanson International Tbk terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan pendapatan dari penjualan kavling siap bangun secara tidak tepat

(Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Pada Kasus PT Sunprima Nusantara 2018 terbukti melakukan manipulasi data yang melibatkan data piutang dalam mendapatkan fasilitas kredit bank (www.liputan6.com, n.d.). Hal ini menimbulkan pertanyaan publik mengenai sejauh mana kredibilitas auditor dapat dipertahankan dalam hubungan jangka panjang dan di bawah tekanan fee audit yang tinggi dan menunjukkan kegagalan yang memberikan sinyal bahwa audit yang dilakukan tidak mampu memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari saji material, sehingga menurunkan kepercayaan investor.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya kualitas audit dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang di audit, mengidentifikasi dan mengatasi fenomena pelanggaran standar audit, rekayasa laporan keuangan, dan kurangnya profesionalisme auditor yang dapat menurunkan kualitas audit.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan faktor ukuran kantor akuntan publik, audit tenure, fee audit, dan agresivitas pajak terhadap kualitas audit. Penelitian ini lebih memiliki spesifikasi yang jelas dimana tidak hanya melihat ukuran kap sebagai simbol reputasi, tetapi juga berdampak dalam dinamika fee audit pasca pandemi dan pemulihan ekonomi.

Temuan terkait praktik kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan menentukan kualitas audit yang baik, maka peneliti melakukan analisis dengan judul “pengaruh ukuran kantor akuntan publik, audit tenure, fee audit, dan agresivitas pajak terhadap kualitas audit yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi pada literatur tentang kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan implikasi praktis bagi auditor, regulator, dan stakeholders lainnya.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Kualitas Audit

Kualitas Audit menjadi konsep yang kompleks dan multidimensi yang dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau irregularitas dalam laporan keuangan (Oktarina & Ramadiani, 2024).

Model Kualitas Audit menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan atau irregularitas (deteksi) dan kemampuan auditor untuk melaporkan kesalahan atau irregularitas tersebut (pelaporan). Kualitas Audit menjadi salah satu tingkat kemampuan auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan memiliki data yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (iapi.or.id, n.d.)

1.2.2 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai pembedaan berdasarkan jumlah klien dan anggota, ukuran KAP dapat diukur melalui jumlah rekan, jumlah auditor, jumlah klien, dan jumlah pendapatan kantor akuntan publik. Semakin besar ukuran KAP, semakin banyak sumber daya dan pengalaman yang dimiliki. KAP yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, teknologi yang lebih canggih, dan reputasi yang harus dijaga (Stefani Lily Indarto, 2023). Oleh karena itu, KAP besar cenderung memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP kecil. Sistem pengawasan mutu internal yang lebih baik. KAP besar dapat meminimalkan risiko audit karena lebih independen dari tekanan klien, terutama dalam industri padat modal seperti manufaktur (Yuniati & Sari, 2025).

1.2.3 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure salah satu pengaruh yang dapat mempengaruhi kualitas audit, karena semakin lama auditor melakukan audit pada klien yang sama, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Audit tenure yang terlalu panjang berisiko menurunkan independensi auditor karena kedekatan emosional dan ketergantungan ekonomi pada klien (R. Sari & Rahmi, 2021). Namun, tenure yang cukup panjang juga memungkinkan auditor memahami risiko klien lebih dalam. Audit tenure yang optimal (tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang) memberikan efek positif terhadap kualitas audit karena memberikan keseimbangan antara pemahaman dan independensi (Nurgina & Nurmalina, 2024).

1.2.4 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit biaya yang dibayarkan oleh klien kepada auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang dilakukan dimana fee audit dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor. Fee audit yang tinggi bisa mencerminkan kompleksitas audit dan

mendorong auditor melakukan prosedur lebih menyeluruh (Melanie & Darmastuti, 2023). Namun, fee yang terlalu besar berisiko menimbulkan ketergantungan auditor terhadap klien. Ketergantungan auditor pada fee audit dari satu klien besar dapat menciptakan konflik kepentingan dan menurunkan objektivitas dalam memberikan opini audit (Yulianto & Sulistyowati, 2021).

1.2.5 Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Kualitas Audit

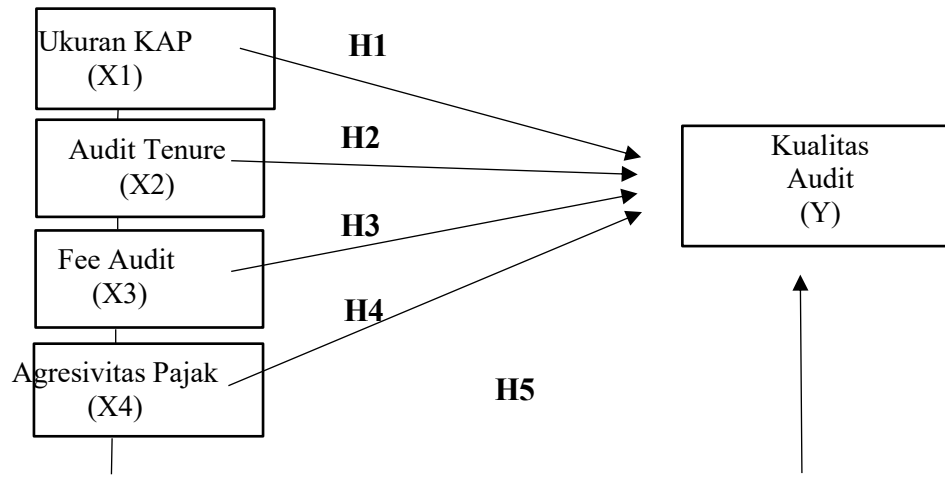
Agresivitas pajak merujuk pada strategi pajak yang agresif dan inovatif yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, agresivitas pajak dapat berupa penggunaan celah hukum, transaksi yang kompleks, atau perencanaan pajak yang agresif. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak cenderung menyembunyikan informasi keuangan dan melakukan praktik manipulasi akuntansi (Herusetya & Natalie, 2021). Hal ini mempersulit auditor dan menurunkan kualitas audit jika tidak disikapi secara profesional. Tingginya agresivitas pajak memperbesar kebutuhan auditor untuk melakukan prosedur tambahan, namun tidak semua auditor memiliki kapasitas dan keberanian untuk mengungkapkan temuan tersebut (Khamisah et al., 2023).

1.2.6 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, Fee Audit, dan Agresivitas Pajak Terhadap Kualitas Audit

Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, Fee Audit, dan Agresivitas Pajak membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya keempat faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat mempengaruhi kualitas audit karena KAP cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dalam mengaudit (Faisal, 2019). Audit Tenure dapat mempengaruhi kualitas audit karena semakin lama auditor melakukan audit pada klien yang sama, maka auditor akan semakin memahami bisnis klien (Tasya Hervia Dewita1, 2023). Fee Audit dapat mempengaruhi kualitas audit karena fee yang tinggi dapat meningkatkan motivasi auditor untuk melakukan audit dengan lebih baik (Yulianto & Sulistyowati, 2021). Agresivitas pajak dapat mempengaruhi kualitas audit karena perusahaan yang lebih agresif dalam mengelolan pajak mungkin memiliki resiko audit yang lebih tinggi (Khamisah et al., 2023). Kualitas Audit menjadi salah satu tingkat kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan

kesalahan atau iregularitas dalam laporan keuangan. Kualitas Audit dapat dipengaruhi oleh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure, Fee Audit, dan Agresivitas Pajak (Ayem & Yakob, 2022).

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

H2 : Audit Tenure Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

H3 : Fee Audit Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

H4 : Agresivitas Pajak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

H5 : Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, Fee Audit, dan Agresivitas Pajak Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI